



---

Judul	: Revisi RUPTL - PLN Menargetkan 75% Pembangkit EBT
Tanggal	: Senin, 24 Juni 2024
Surat Kabar	: Hukum Online
Halaman	: 13

### ■ REVISI RUPTL

## PLN Menargetkan 75% Pembangkit EBT

JAKARTA. PLN tengah menyampaikan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN periode 2024 - 2033. Berdasarkan RUPTL terbaru ini, PLN menargetkan 75% pembangkit berbasis energi baru terbarukan (EBT), dan sisanya 25% gas. Untuk menjalankan transisi energi ini, PLN membutuhkan investasi jumbo sekitar US\$ 150 miliar.

*Executive Vice President* Komunikasi Korporat & TJSL PLN, Gregorius Adi Trianto mengatakan, untuk menjalankan visi pemerintah mencapai emisi nol bersih atau *Net Zero Emissions* 2060, PLN telah memiliki strategi dengan menyiapkan skenario *Accelerated Renewable Energy Development* (ARED).

Skenario ini, kata Greg, telah dituangkan ke dalam RUPTL 2024 sampai dengan 2033. RUPTL itu akan diintegrasikan dengan Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional (RUKN), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Greg menerangkan, pertumbuhan permintaan listrik di Pulau Sumatra dan Jawa diperkirakan mencapai 2,5 giga-

watt (GW) per tahun paling hingga 2040 mendatang. Tetapi, RUPTL saat ini hanya merencanakan pembangunan hingga 2030, sehingga dibutuhkan perencanaan jangka panjang dan berkelanjutan sejak dari sekarang.

"*Accelerated Renewable Energy with coal phase down* merupakan skenario dengan penambahan EBT 75% dan gas 25% yang akan memastikan pengurangan emisi dengan tetap menjaga keandalan sistem," kata Greg kepada KONTAN, Jumat (21/6).

Greg menuturkan, PLN kini fokus mengatasi *mismatch* antara sumber EBT yang tersebar di Sumatra dan Kalimantan, dengan pusat permintaan di Jawa. Untuk itu, PLN akan membangun *green transmission line*, sehingga potensi EBT yang tadinya tak bisa dimanfaatkan, ke depan menjadi termanfaatkan.

PLN akan menerapkan teknologi Smart Grid dalam membangun *green transmission line*, sebagai solusi mengatasi tantangan intermitensi *Variable Renewable Energy* (VRE) yang berpotensi mempengaruhi keandalan sistem.

Menurut Greg, intermitensi

dapat mempengaruhi pasokan listrik karena fluktuasi. Ke depan, bauran EBT akan diakomodasi ke dalam sistem kelistrikan, sehingga mampu meningkatkan bauran energi dari matahari dan angin, dari sebelumnya 5 GW menjadi 28 GW pada 2040 mendatang.

Dengan penerapan *Green Transmission Line* dan *Smart Grid*, maka penambahan pembangkit EBT hingga 2040 akan menjadi lebih maksimal.

"Kalau dulu intermitensi jadi tantangan yang berisiko pada keandalan, maka ke depan *Variable Renewable Energy* bisa diakomodir ke dalam sistem, kemudian dialirkan ke pelanggan dengan sistem yang terjaga keandalannya," sambungnya.

Greg mengungkapkan, untuk menjalankan skenario ARED dalam transisi energi, dibutuhkan investasi sekitar US\$ 150 miliar. PLN tidak bisa menghadapinya sendirian. Satu-satunya cara dengan melakukan kolaborasi.

Oleh karena itu, lanjutnya, PLN tengah membangun kolaborasi melalui kebijakan, teknologi, inovasi, dan investasi. Dalam proses kolaborasi, tentu tidak hanya tentang pem-

biayaan. Tapi juga akan ada transfer teknologi, pengembangan kapasitas nasional, pengembangan *core competency*, penciptaan lebih banyak lapangan kerja sehingga mempercepat pertumbuhan listrik hijau di Indonesia.

Sementara itu, Pemerintah masih menanti draf usulan dari PT Perusahaan Listrik Negara terkait RUPTL 2024-2033. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif menegaskan, perusahaan setrum pelat merah tersebut belum menyampaikan usulan RUPTL terbaru.

"Belum (ada usulan)," ujar Arifin singkat di Gedung DPR RI, pekan lalu.

Sementara itu, Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM Jisman Hutajulu menjelaskan, pembahasan belum bisa dilakukan jika PLN belum menyampaikan draf usulan RUPTL yang terbaru.

"Saat ini kami masih menunggu dari PLN, ini kan usulannya belum ada, sehingga belum dibahas dan belum disepakati," ujar Jisman selepas Rapat Kerja bersama Komisi VII DPR RI, Rabu (19/6).

**Diki Mardiansyah**